

Fenomena Altruisme Digital Pada Pengguna Twitter

(Studi Fenomenologi Twit *Twitter Please Do Your Magic*)

¹Imam Aji Rahmatullah Palangas, ²Mas Agus Firmansyah, ³Eka Vuspa Sari
^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu
Email: Immarhpl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku *altruism digital* pada pengguna *twitter* terhadap fenomena *twit twitter please do your magic*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yang menyesuaikan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang menggunakan jenis data primer yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta data sekunder yang ditemukan dalam buku, jurnal, artikel, skripsi dan penelitian terdahulu untuk melengkapi data dan mendukung asumsi yang dibutuhkan berdasarkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi menurut Stanley Deetz. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perilaku *altruism digital* yang terjadi pada media sosial *twitter* dengan kata kunci *twitter please do your magic* melalui tiga prinsip, yaitu pengetahuan, makna, dan bahasa. Orang dengan jarak yang berbeda dan waktu yang berbeda dapat saling memberikan perhatian atau sikap peduli kepada orang lain melalui ruang digital media sosial. Para pengguna *twitter* yang merespon dan membuat *twitter* merasakan sangat senang bisa membantu orang lain tanpa meminta imbalan sedikitpun.

Kata Kunci : Perilaku manusia, *Altruisme digital*, Fenomenologi, *twit*, *twitter* dan *Please Do Your Magic*.

The Phenomenon of Digital Altruism among Twitter Users (Twitter Please Do Your Magix Phenomenological Study)

ABSTRACT

This study aims to to determine the digital altruism behavior of Twitter users regarding the please do your magic tweet phenomenon. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Research informants were determined based on a purposive sampling technique that adjusted the criteria determined by the researcher. Data collection techniques that use primary data types, namely interviews, observation and documentation as well as secondary data found in books, journals, articles, theses and previous research to complete the data and support the assumptions needed based on data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is phenomenological theory according to Stanley Deetz. The research results show that there is digital altruism behavior that occurs on Twitter social media with the keyword Twitter Please Do Your Magic through three principles, namely Knowledge, Meaning and Language. People at different distances and at different times can give each other attention or a caring attitude to other people through the digital space of social media. Twitter users who respond and create Twitter feel very happy to be able to help other people without asking for anything in return.

Keywords: Human behavior, digital altruism, phenomenology, tweet, twitter and Please Do Your Magic.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi sekarang sangat bergantung pada penggunaan internet. Internet dapat membantu kegiatan komunikasi agar berjalan secara efektif, pencarian berbagai informasi juga sangat dipermudah. Internet dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun membuat penggunaannya dapat mencari dan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII), menyatakan jumlah penduduk Indonesia yang telah terkoneksi dengan internet pada kurun 2021-2022 mencapai 210 juta orang. Sebelum pandemi, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya mencapai 175 juta orang. Pesatnya pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia sekarang ini, berdampak pada jumlah pengguna media sosial. Pengguna media sosial twitter contohnya pada 2021 paling banyak berasal dari kelompok usia 35-44 tahun dengan persentase 28,4%. Kemudian kelompok usia 25-34 tahun 26,6%, kelompok 18-24 tahun 25,2%, kelompok 45 tahun keatas 12%, dan kelompok 13-17 tahun sebanyak 7,8% (APJII, 2022).

Twitter adalah aplikasi yang memiliki *track record* panjang terhadap penggunanya. *Timeline twitter* berisikan dengan banyak isu personal maupun sosial. *Twitter platform* yang cukup populer dan memiliki jutaan

pengguna aktif di Indonesia. Dengan memiliki basis pengguna yang luas, kemungkinan untuk mendapatkan respon atau bantuan dari berbagai sumber dan perspektif menjadi lebih tinggi. Dibandingkan dengan *platform* media sosial lain yang mungkin memiliki algoritma yang memfilter konten, *twitter* sering menampilkan kiriman terbaru di waktu yang nyata.

Pengguna aktif *twitter* khususnya di Indonesia tentu tidak asing lagi dalam melihat cuitan dengan kata “*Twitter, Please Do Your Magic*”. Pengguna *twitter* yang menggunakan kata “*Twitter, Please do your magic*” kemudian menjadi tren dan terus digunakan pengguna *twitter* lainnya yang ingin menggunakannya untuk meminta bantuan di *twitter*. Kalimat ini seakan menjadi mantra agar permohonannya dapat terkabul melalui media sosial *twitter*.

Kata kunci ini kemudian menjadi suatu fenomena yang unik di kalangan pengguna aktif *twitter*, pasalnya setiap hari selalu ada cuitan yang muncul dengan kata kunci tersebut dan mendapatkan banyak respon dari pengguna lainnya. Kalimat “*twitter, please do your magic*” mampu menarik simpatisan agar mendapatkan respon oleh pengguna *twitter* lain. Kalimat yang diaplikasikan pada media sosial *twitter* ini mendapat bermacam tanggapan dari pengguna aktif *twitter* lainnya.

Dari yang hanya membantu *retweet* dan *likes* agar *thread* tersebut viral, bantu membagikan cerita pada *thread* di media sosial lain, bantu mendoakan, dan melakukan tindakan-tindakan bantuan lainnya (Fauziah, 2020).

Beberapa pengguna *twitter* menggunakan kalimat *twitter please do your magic* untuk menarik perhatian dan meminta bantuan pengguna *twitter* lain, salah satunya pemilik akun *twitter* yang bernama @demnitsm_. Pengguna *twitter* @demnitsm tersebut milik Putri Ajeng Ngabito seorang karyawan swasta. Ia memiliki kucing yang dinamai Blubub oleh adiknya karena pertama kalinya kucing ini datang dengan kondisi kotor sehabis tercebur dalam selokan. Blubub sering datang kerumahnya untuk meminta makan. Suatu hari Blubub ditumbur mobil yang mengakibatkan kakinya pincang dan tubuh bagian bawahnya lemas seakan tak bisa digerakkan. Ajeng bercerita bahwa ia hanya bisa memberi Blubub makan dan minum, maka ia meminta bantuan donasi untuk pengobatan Blubub pada pengguna *twitter* menggunakan cuitan *Twitter Please Do Your Magic*.

Kronologi dijelaskan pada *thread twitter* dan mendapatkan respon 5100 *retweet*, 38 kutipan, 5000 suka, dan 73 markah. *Thread* ini mendapatkan respon yang baik dari respon *twit* tersebut dan donasi. Ajeng selalu melakukan update

terhadap keungan hasil dari donasi yang ia lakukan dengan *twit* tersebut hingga menghasilkan total Donasi untuk kucing bernama Blubub Rp. 5.074.192 dan Ajeng juga melakukan *update* kondisi Blubub dan pengeluaran uang dari donasi yang ia gunakan untuk membeli kebutuhan Blubub dan juga pengobatannya.

Contoh kasus dari fenomena *twitter please do your magic*, pengguna *twitter* membantu sesama pengguna *twitter* dengan melakukan tindakan secara *online* tanpa pamrih yang disebut dengan *altruism digital*. Perilaku *altruism* adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Pada perkembangannya, *altruisme* ini tidak hanya sebatas *altruisme* dalam dunia nyata tetapi juga merambah pada dunia maya. (Mulyadi, 2016).

Altruisme digital memiliki persamaan arti dengan *altruisme* yang dilakukan seseorang pada dunia nyata. Namun demikian, ada beberapa perbedaan kondisi menolong secara *online* mengingat ada kalanya individu yang menolong dan individu yang menerima pertolongan seringkali belum pernah bertemu sebelumnya. Saat seorang melakukan *altruisme* digital maka akan terbentuk emosi positif pada orang tersebut yang berupa meningkatnya kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif. *Altruisme* digital muncul seiring dengan

maraknya penggunaan internet pada masa sekarang dan adanya kebutuhan untuk mendapatkan pertolongan. (Simanjuntak, 2021).

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana fenomena altruisme digital pengguna twitter pada twit “*Twitter please do your magic*”. Hal ini didasari karena tanggapan dan perilaku pengguna *twitter* yang membantu dengan berbagai tindakan atas informasi yang tersebar pada khalayak luas di akun media sosial *twitter*. Bagaimana dan mengapa pengguna *twitter* melakukan tindakan membantu secara online meskipun hanya dari tulisan yang dibagikan, serta apa kepentingan pengguna *twitter* tersebut dalam membantu informasi yang diterima melalui media sosial *twitter*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang akan dituangkan dengan judul :

“Fenomena Altruisme Digital Pada Pengguna Twitter (Studi Fenomenologi Twit *Twitter Please Do Your Magic*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Sugianto,

2015).

Peneliti menggunakan paradigma ini karena paradigma konstruktivisme membantu dalam memahami dinamika interaksi *online* dalam lingkungan *twitter* di mana komunikasi terjadi singkat dan cepat. Paradigma konstruktivisme menggali perspektif individu dalam analisis *altruisme digital*, peneliti dapat menganalisis bagaimana pengguna *twitter* melihat tindakan mereka sendiri dan tindakan orang lain dalam konteks *altruisme digital* dalam media sosial *twitter* di mana banyak interaksi terjadi, pengguna mengkonstruksi makna tentang *altruisme digital* melalui pembicaraan, *retweet*, tanggapan, dan tindakan lainnya. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling dan menggunakan data primer dan sekunder untuk memperoleh informasi yang berbeda-beda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menjabarkan temuan pada wawancara dan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti mengenai penelitian ini bagaimana fenomena cuitan dengan kata kunci “*Twitter Please Do Your Magic*” yang berisikan permohonan bantuan donasi di media sosial *Twitter*. Peneliti menjelaskan bagaimana Fenomena Altruisme Digital Pada *Twitter Please Do Your Magic* di Media Sosial *Twitter*.

Teori yang peneliti gunakan yaitu

Teori Fenomenologi oleh Stanley Deetz Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung Konsep pengalaman seseorang dalam memaknai sebuah fenomena menjadikannya sebagai sebuah pedoman untuk memahami konsep fenomena lain yang terjadi dihadapannya. Apa yang dapat diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya.

Teori Fenomenologi Stanley Deetz menggunakan 3 prinsip fenomenologi yaitu Pengetahuan, Makna, dan Bahasa. Melalui tiga prinsip fenomenologi yaitu pengetahuan, makna dan bahasa.

1. Pengetahuan

Beberapa dari pengguna twitter yang diambil menjadi informan penelitian masih ada beberapa yang belum mengetahui istilah atau arti dari *altruisme digital* namun para pengguna twitter melakukan sikap dari *altruisme digital* pada media sosial twitter tanpa mengetahui istilah tersebut. Beberapa informan penelitian sudah mengetahui tentang *altruisme digital* sesuai dengan tindakan-tindakan dari informan penelitian pada media sosial twitter membantu membuka donasi dan merespon twit yang meminta bantuan pada media sosial twitter. Seperti yang dikatakan oleh Ermida Simanjuntak

dalam bukunya Psikologi Positif bahwa altruisme digital merupakan arah perkembangan dari fenomena altruisme namun dalam ruang sosial yang berbeda yaitu ruang sosial digital (Simanjuntak, 2021). Jawaban dari para informan penelitian merupakan bagian dari sikap pengetahuan yang dikemukakan pada teori fenomenologi menurut Stanley Deetz dimana sebagian dari informan penelitian mengetahui dan memiliki pandangan tentang altruisme digital.

2. Makna

Peneliti memandang bahwa ada makna tersendiri jika balasan disertai tindakan tidak hanya menyebarkan lewat twitter tapi turut serta membantu seperti misalnya donasi. Empati dari para pengguna twitter yang saling tolong menolong inilah yang menjadikan sebuah fenomena altruisme digital terjadi pada media sosial twitter dimana mereka saling tolong menolong membukakan donasi dan menceritakan keadaan yang membutuhkan bantuan yang mengetuk hati dari para pengguna twitter untuk saling menolong tanpa mengenal satu sama lain. Ini menggambarkan dari altruisme digital dimana Ermida Simanjuntak mengutip pada bukunya yang berjudul

Psikologi Positif bahwa kegiatan peduli untuk membantu orang lain dapat dilakukan dalam media sosial sehingga tidak harus ada dalam ruang dan waktu yang sama.

3. Bahasa

Menggunakan kata kunci *twitter please do your magic* belum tentu bisa tersampaikan dengan baik, namun bisa tersampaikan dengan baik bila menggunakan bahasa yang tepat dan jujur. Lalu menggunakan kata kunci *twitter please do your magic* bisa sangat membantu mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Sementara menurut pengguna yang merespon, sebagian besar berpendapat bahwa bahasa yang digunakan sudah cukup jelas untuk menyampaikan makna dari twit tersebut agar mendapatkan empati para pengguna dan menimbulkan sikap altruisme digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan pada pengguna Twitter menggambarkan bagaimanapengguna membangun pemahaman kolektif tentang *altruisme digital* meskipun tidak semua pengguna familiar dengan istilah tersebut. Hal ini menunjukkan

pentingnya konteks sosial dalam membentuk pengetahuan sosial dan interaksi.

2. Makna pada penelitian ini mengungkapkan bagaimana pengguna merasakan kepuasan emosional dan empati saat membantu sesama. Ini mencerminkan bagaimana pengalaman subjektif individu dapat membentuk interaksi sosial dan memberikan arti dalam konteks *altruisme*.
3. Bahasa memainkan peran krusial dalam penyampaian pesan. Penggunaan frasa "*please do your magic*" bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun solidaritas dan memfasilitasi respons. Dengan demikian, Bahasa tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Mulyadi, Seto. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Fauziah, Citra. (2020). *Fenomena Cuitan Dengan Keyword "Twitter Please Do Your Magic" di Media Sosial Twitter*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang.

Robet, Robertus. (2015). *Altruisme, Solidaritas, dan Kebijakan Sosial*. (Skripsi) Universitas Indonesia, Depok.

Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2022). Pengguna twitter pada tahun 2022. Retrieved from <https://apji.or.id>

Detikinet. (2023). Kenapa twitter menjadi X? Ini Penjelasan Dan Perubahan Fiturnya. Retrieved from <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6869515/kenapa-twitter-jadi-x-ini-penjelasan-dan-perubahan-fiturnya>